

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN GORONTALO

¹Hairunnisa D. Hasan, ²Lian G. Otaya, ³Bayu Saputra Dullah

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Sultan
Amai, Gorontalo, Indonesia

E-mail : hairunnisahasan8@gmail.com, lianotaya82@iaingorontalo.ac.id, bayu@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Tunjangan Profesi Guru (TPG) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru agar berdampak pada peningkatan kinerja. Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Gorontalo beberapa guru yang sudah menerima tunjangan profesi namun masih kurang dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang dimana hal tersebut termasuk dalam kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tunjangan profesi guru terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo yang telah menerima tunjangan profesi, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang guru yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tunjangan profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tunjangan profesi diberikan, maka semakin meningkat pula kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perlu meningkatkan kinerja para gurunya khususnya yang telah menerima tunjangan profesi.

Kata kunci: Tunjangan Profesi Guru, Kinerja Guru.

Abstract

The Teacher Professional Allowance (TPG) is a government policy aimed at improving teacher welfare and professionalism in order to improve performance. In State Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah Negeri) in Gorontalo Regency, some teachers who have received professional allowances are still lacking in implementing varied and innovative learning methods, which are included in the quality of teacher performance. Therefore, this study aims to examine the effect of teacher professional allowances on improving teacher performance in State Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah Negeri) in Gorontalo Regency. This study uses a quantitative approach. The study population was all teachers of State Islamic Senior High School 1 and State Islamic Senior High School 2 in Gorontalo Regency who have received professional allowances, with a sample size of 45 teachers determined through saturated sampling techniques. Data were collected using questionnaires and documentation. The results showed that teacher professional allowances have a positive and significant effect on improving teacher performance. Thus, the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected. These findings indicate that the higher the professional allowance given, the higher the teacher performance in State Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah Negeri) in Gorontalo Regency. This research is expected to be used as evaluation material to improve the performance of teachers, especially those who have received professional allowances..

Keywords: Teacher Professional Allowance, Teacher Performance.

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah **mengembangkan potensi peserta didik** agar menjadi pribadi yang **beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**, serta memiliki **akhlak mulia**, yang menjadi landasan dalam bertindak dan bersikap. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter, kepribadian, dan moral peserta didik.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, kecerdasan saja tidak cukup. Dibutuhkan pribadi yang memiliki nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan semangat kebangsaan, yang semuanya ditanamkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Oleh karena itu dibutuhkan peran dan tanggungjawab seorang guru. Peran seorang guru sangatlah penting, guru bukan hanya penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga **pendidik dan pembimbing yang memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai positif** dalam diri peserta didik. Tugas guru tidak berhenti di dalam kelas, melainkan mencakup bagaimana mereka membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya yakni individu yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan luhur secara moral. (Aiman & Purwati, 2022)

Keberhasilan dalam dunia pendidikan dan perkembangan peserta didik sangat bergantung pada kualitas kinerja para gurunya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merujuk pada hasil kerja yang ditampilkan atau performa kerja mereka. Kinerja ini bisa diukur melalui hasil tugas, kegiatan, atau pekerjaan yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja guru juga pada dasarnya mengacu pada bagaimana perilaku seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya serta seberapa efektif seorang guru melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan. (Muspawi, 2021)

Kinerja guru yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam membimbing peserta didik menuju pengembangan karakter yang positif. Guru punya peran penting dalam dunia pendidikan dan juga berpengaruh pada penggunaan sumber daya lainnya. Namun, jika seorang guru kurang berkualitas dan tidak didukung dengan fasilitas atau sumber daya yang memadai, maka kinerjanya bisa menjadi kurang baik (Ihwani et. al., 2021). Oleh karena itu perlu adanya motivasi dan dorongan untuk meningkatkan kinerja guru, salah satu yang menjadi motivasi untuk mendorong peningkatan kinerja guru yaitu tunjangan profesi guru yang diberikan kepada guru profesional.

Maulidi (2025) mengemukakan bahwa tunjangan profesi guru merupakan tunjangan penghasilan yang diberikan kepada guru setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk guru pemerintah (PNS), tunjangan ini besarnya setara dengan satu bulan gaji pokok. Sedangkan bagi guru tetap non-PNS, mereka menerima tunjangan sebesar Rp 1.500.000 per bulan setelah memenuhi persyaratan sesuai peraturan yang berlaku. Tunjangan tersebut juga dikenakan pajak penghasilan sesuai ketentuan perpajakan. Pemberian tunjangan ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, yang menegaskan bahwa kedudukan guru yaitu sebagai tenaga profesional dalam jalur pendidikan formal, baik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menegaskan bahwa sebagai pendidik profesional guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, seorang guru berhak memperoleh penghasilan yang melebihi kebutuhan hidup minimum serta jaminan kesejahteraan sosial, yang diberikan berdasarkan prinsip penghargaan atas kinerja atau prestasi kerja. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, khususnya Pasal 17, yang menyatakan bahwa tunjangan profesi guru termasuk dalam salah satu komponen biaya personalia di satuan pendidikan. Tunjangan ini bersifat tetap selama guru yang bersangkutan masih menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemerintah berharap dengan adanya pemberian tunjangan profesi guru dapat meningkatkan kesejahteraan pada guru. Kesejahteraan disini merujuk pada berbagai bentuk kompensasi yang diterima oleh guru sebagai imbalan atas tugas dan tanggung jawab yang dijalankan. Bentuk kompensasi tersebut meliputi gaji pokok atau upah, insentif, tunjangan, cuti, bonus, serta komisi. Kesejahteraan ini memiliki hubungan erat dengan tingkat kepuasan kerja, motivasi, kinerja, serta produktivitas guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. (E Frisda & Wahidy, 2020) Dengan kata lain, peningkatan kesejahteraan guru tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi pribadi mereka, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendorong semangat kerja dan tanggung jawab profesional. Upaya memperbaiki kesejahteraan guru pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, yang secara langsung akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian pemberian tunjangan profesi guru menjadi salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan kinerja guru. Namun meskipun pemberian tunjangan profesi guru dimaksudkan sebagai salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan kinerja guru, realitas di lapangan berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Beberapa guru memang telah memenuhi kewajiban jam kerjanya sesuai dengan beban kerja yang ditetapkan, namun dalam praktiknya masih terdapat kelemahan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemberian tunjangan profesi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan kualitas kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tunjangan Profesi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Gorontalo”.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian survei, dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di wilayah kabupaten gorontalo

Populasi penelitian adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo yang telah menerima Tunjangan Profesi Guru, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang guru menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert untuk mengukur variabel tunjangan profesi guru dan kinerja guru. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS

C. Hasil dan Pembahasan

Secara umum, MAN 1 Kabupaten Gorontalo dan MAN 2 Kabupaten Gorontalo telah menunjukkan pengelolaan pendidikan yang baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan fasilitas pembelajaran, jumlah tenaga pendidik yang mencukupi. Kedua madrasah ini memiliki tenaga pendidik yang cukup banyak, namun dalam kinerjanya khususnya guru yang telah menerima tunjangan profesi. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tunjangan profesi guru terhadap peningkatan kinerja guru, dengan melakukan penyebaran kuesioner/angket kepada seluruh guru yang menerima tunjangan profesi dari kedua sekolah tersebut Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan software IBM SPSS 25, dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji one sampel kolmogorov-smirnov. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.49378088
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.081
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

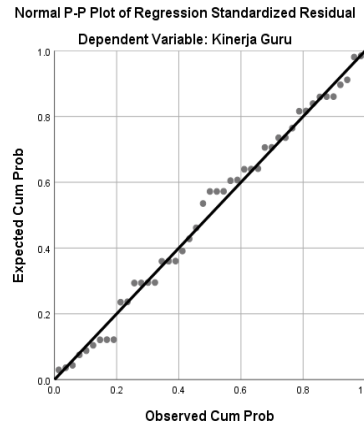
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual pada SPSS versi 25 yaitu:



Dari hasil grafik diatas, tergambar jelas bahwa titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linearitas, Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan Test For Linierity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada deviation from linierity lebih besar dari 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Tunjangan Profesi Guru	Between Groups	(Combined)	959.367	13	73.797	2.712	.011
		Linearity	474.808	1	474.808	17.451	.000
		Deviation from Linearity	484.558	12	40.380	1.484	.183
	Within Groups		843.433	31	27.208		
Total		1802.800	44				

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas dapat dilihat bahwa nilai signifikasnsi pada deviation from linearity sebesar $0.183 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Tunjangan Profesi Guru (X) dan Kinerja Guru (Y) terdapat hubungan yang linier. Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas, dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui apakah tunjangan profesi guru (X) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru (Y). uji hipotesis ini dilakuakan dengan analisis regresi linier sederhana beserta uji t untuk membenakan hasil hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel Tunjangan Profesi Guru (X) terhadap peningkatan Kinerja Guru (Y).

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	44.196	11.949		3.699	.001
	Tunjangan Profesi Guru	.498	.127	.513	3.921	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 44,196 + 0,498X$ yang digunakan dengan rumus $Y = \alpha + bX$. Nilai konstanta positif sebesar **44,196** menunjukkan bahwa apabila Tunjangan Profesi Guru dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka Kinerja Guru tetap berada pada nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh tunjangan profesi, tetapi juga oleh faktor lain diluar penelitian. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel Tunjangan Profesi Guru bernilai positif sebesar 0,498, yang berarti bahwa setiap peningkatan pada nilai Tunjangan Profesi Guru akan meningkatkan Kinerja Guru, sebaliknya jika nilai Tunjangan Profesi Guru menurun maka Kinerja guru juga ikut menurun.

Pengaruh ini diperkuat dengan hasil uji t, dimana t hitung sebesar 3,921 dan nilai t tabel 2,016 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan menggunakan kriteria pengujian t hitung > t tabel dan taraf signifikansinya < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Tunjangan Profesi Guru terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Gorontalo.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh tunjangan profesi guru terhadap peningkatan kinerja guru dilakukan dengan uji koefisien determinasi R^2 .

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.246	5.55729

a. Predictors: (Constant), Tunjangan Profesi Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square sebesar 0,263 yang artinya pengaruh Tunjangan Profesi Guru terhadap peningkatan Kinerja Guru sebesar 26,3%, serta sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tunjangan Profesi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, dimana t hitung sebesar 3,921 dan nilai t tabel 2,016 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan menggunakan kriteria pengujian t hitung > t tabel dan taraf signifikansinya < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a diterima. Dengan demikian, Tunjangan Profesi Guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kinerja Guru.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar pengaruh Tunjangan Profesi guru terhadap peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Gorontalo. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditemukan nilai R Square sebesar 0,263 yang artinya pengaruh Tunjangan Profesi Guru terhadap peningkatan Kinerja Guru sebesar 26,3%, serta sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Aiman Faiz and Purwati, "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter", Journal Education and Development, Vol.10, No.2, Mei 2022.

- Maulidi, A. “Pengertian Tunjangan Profesi Guru”. Dipetik dari <https://www.kanalinfo.web.id/2016/03/tunjangan-profesi-guru.html>, 20 juni 2025.
- Muspawi, Mohamad, ‘Strategi Peningkatan Kinerja Guru’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21.1 (2021), p. 101.
- Firsda, E, Y Arafat, and A Wahidy, ‘Pengaruh Tunjangan Profesi Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru’, *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 2012, 2020, pp. 82–86
- Fitriani, Dwi Rahayu, ‘PENGARUH TUNJANGAN SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PURWAKARTA’, 2022